

# STRATEGI MENINGKATKAN PERILAKU *CARING* PERAWAT DALAM MUTU PELAYANAN KEPERAWATAN

Shity Alda Rahman<sup>1\*</sup>, Erna Kadrianti<sup>2</sup>, Adriani Kadir<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

\*e-mail: [penulis-korespondensi@shityalda01@gmail.com](mailto:penulis-korespondensi@shityalda01@gmail.com)/081243406408

(Received: 19-06-2023; Reviewed: 27-06-2023 ;Accepted : 10-10-2023)

DOI: <http://dx.doi.org/10.20956/ijas.....>

## *Abstrac*

Caring is a central position in nursing practice, because caring has a dynamic approach, nurses work to increase their concern for clients. The purpose of this study is to find out strategies to improve nurse caring behavior and nurse caring behavior in the quality of nursing services in the Inpatient Room of Dr. Hospital. Tadjuddin Chalid Makassar. The type of research used is qualitative research with a phenomenological approach. The informant in this research is the Head of the Room who is still active at Rs Dr. Tadjuddin Chalid Makassar as key informant. Determination of informant in research by using the purposive method. The method of data collection was carried out by conducting interviews and observations. The result showed (1) They know what caring is (2) Caring is very important (3) Never measure caring behavior (4) Management has not taken action to increase caring behavior (5) Caring behavior is emphasized when receiving patients.

**Keywords :** nurse caring behavior, service quality

## **Abstrak**

Caring merupakan posisi sentral di praktik keperawatan, karena caring mempunyai pendekatan yang dinamis, perawat bekerja untuk meningkatkan kepeduliannya pada klien. Tujuan penelitian ini diketahuinya strategi meningkatkan perilaku caring perawat dan perilaku caring perawat dalam mutu pelayanan keperawatan di Ruang Rawat Inap RS Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Ruangan yang masih aktif di Rs Dr. Tadjuddin Chalid Makassar sebagai informan kunci. Penentuan informan dalam penelitian dengan menggunakan metode purposive. Metode pengumpulan data dilakukan dengan dilakukan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) Mereka mengetahui apa itu caring (2) Caring sangat penting (3) Belum pernah mengukur perilaku caring (4) Manajemen belum memberikan tindakan untuk peningkatan perilaku caring (5) Perilaku caring dititik beratkan pada saat menerima pasien.

**Kata kunci :** perilaku caring perawat, mutu pelayanan

## Pendahuluan

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU RI No. 44 Tahun 2009 Pasal 1 ayat (1)). Peningkatan derajat kesehatan yang memberikan pelayanan yang bermutu dari rumah sakit harus sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dapat menjangkau sebuah lapisan masyarakat. (Mulyadi, 2017)

Mutu pelayanan keperawatan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh perawat dalam memenuhi kebutuhan biologi, psikologis, sosial, dan spiritual. Mutu pelayanan keperawatan ada 5 dimensi kualitas pelayanan keperawatan yaitu: reability, tangibles, assurance, responsiveness, dan empathy. (Kusnanto, 2019)

Suatu pelayanan kesehatan disebut bermutu apabila mampu menimbulkan kepuasan klien yang dilayaninya. Kepuasan klien tidak hanya dilihat dari bagaimana sarana dan prasarana yang tersedia pada layanan kesehatan namun melihat juga bagaimana perawat melayani pasien dengan baik sesuai prosedurnya, cara berkomunikasi serta ramah kepada semua klien tanpa memandang status klien. (Sesrianty et al., 2019).

Keperawatan menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan dan sering digunakan menjadi patokan dalam menilai kualitas pelayanan kesehatan yang bermutu. Jumlah tenaga keperawatan menduduki peringkat teratas yang mencapai 49% (296.876) dari jumlah tersebut berdasarkan jenis kelamin, perempuanlah yang terbanyak yaitu sebesar 71% sedangkan laki laki sebesar 29%. Tenaga keperawatan yang didaya gunakan di Rumah Sakit sebesar 29,46% dan untuk puskesmas sebesar 12,22%. Perawat yang kompeten menjadi syarat mutlak dalam memberikan pelayanan kesehatan saat ini dikarenakan perkembangan masyarakat yang semakin kritis seiring meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan, upaya peningkatan pelayanan kesehatan tidak bisa lepas dari upaya peningkatan mutu keperawatan, Oleh sebab itu perawat sebagai tim pelayanan kesehatan yang terbesar dituntut untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan (Direktorat Pelayanan keperawatan, Kemenkes RI, 2017).

Dalam meningkatkan asuhan keperawatan untuk kebutuhan rasa aman pasien hendaknya menerapkan penggunaan *caring*. *Caring* merupakan bentuk kepedulian perawat pada klien sebagai bentuk perhatian, apresiasi dan mampu memenuhi kebutuhan klien. Di Indonesia *caring* menjadi salah satu penilaian untuk para pengguna layanan kesehatan. Berdasarkan hasil *survey* kepuasan klien di beberapa rumah sakit menunjukkan 14% klien tidak puas pada layanan kesehatan yang diberikan, disebabkan oleh perilaku *caring* yang kurang baik. (Firmansyah et al., 2019).

Menurut hasil penelitian (Prihandhani & Kio, 2019) mengatakan bahwa pelayanan yang diberikan perawat tidak sesuai dengan yang diharapkan pasien sehingga pasien sangat sensitif apabila mendapatkan perlakuan yang kurang berkenan dari perawat sehingga berbagai stigma negatif tentang sikap dan perilaku perawat masih sering terdengar di berbagai layanan kesehatan terutama rumah sakit. Beberapa hasil penelitian dilakukan sikap *caring* yang diberikan belum maksimal hanya sebagai pemahaman saja tetapi belum diaplikasikan secara maksimal dalam pelayanan keperawatan kepada pasien.

Perilaku *caring* perawat merupakan hal yang penting bagi pasien sebagai pengguna jasa dalam pelayanan keperawatan yang akan membantu salah satu proses dari kesembuhan pasien itu sendiri. Kenyataannya masih banyak perawat yang belum *caring* yang ditunjukkan dengan lebih banyaknya kegiatan *caring* yang diberikan perawat kepada pasien, bahkan ada perawat yang tidak memiliki waktu untuk mendengarkan klien, memberikan kenyamanan dan tindakan *caring* lainnya. Terkadang perawat melihat hubungan terapeutik perawat-klien sebagai sesuatu yang kurang penting untuk diperhatikan. Untuk meningkatkan perilaku *caring* perawat diperlukan dorongan dari dalam diri perawat. Perasaan empati merupakan salah satu dari *carative caring*, dimana dengan adanya perasaan empati akan dapat memotivasi dalam melakukan *caring*. (Mulyadi, 2017)

Berdasarkan data awal yang didapatkan di RS Dr. Tadjuddin Chalid Makassar, pengukuran indeks kepuasan masyarakat dari bulan januari – juni 2020 dengan unsur kepuasan meliputi waktu penyelesaian seluruh proses pelayanan, hasil pelayanan yang berikan dan diterima sesuai dengan yang ditetapkan, kemampuan petugas dalam memberikan pelayanan, kesopanan, keramahan, dan kedisiplinan petugas dalam memberikan pelayanan, kesanggupan petugas memberikan pelayanan sesuai dengan yang diperjanjikan didapatkan nilai rata-rata per unsur instalasi 85.856 atau hampir mencapai target 90%.

Watson dalam *Theory of Human Care*, mengungkapkan bahwa *caring* diperlukan antara pemberi dan penerima asuhan keperawatan untuk meningkatkan dan melindungi pasien, yang nantinya akan mempengaruhi kemampuan pasien untuk sembuh. *Caring* perawat dapat meningkatkan kesembuhan pasien karena pasien merasa terpenuhi kebutuhan fisik, emosi dan spiritual (Pardede, 2020).

## Metode

Penelitian ini direncanakan pada bulan Juni 2021 berlokasi di Rs Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Fenomenologi dalam penelitian kualitatif sering kali digunakan sebagai anggapan umum untuk menuju pada pengalaman subjektif

dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemukan. Pendekatan fenomenologi merupakan gambaran antara teori dengan fakta atau peristiwa pada strategi meningkatkan perilaku caring perawat dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan di RS Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.(I Made Sudarma Adiputra, 2021). Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Ruangan yang masih aktif di Rs Dr. Tadjuddin Chalid Makassar sebagai informan kunci. Penentuan informan dalam penelitian dengan menggunakan metode purposive dengan kriteria informan sebagai berikut

- 1.Bersedia diwawancara
- 2.Dapat memberikan informasi.

## Hasil

### 1. Karakteristik 8 responden sebagai berikut:

R1	Berusia 56 tahun, perempuan, 30 tahun lama bekerja, Kepala ruangan rawat inap anggrek
R2	Berusia 43 tahun, laki-laki, 5 tahun lama bekerja, Kepala ruangan rawat inap azalea
R3	Berusia 46 tahun, laki-laki, 21 tahun lama bekerja, Kepala ruangan instansi bedah sentral
R4	Berusia 45 tahun, perempuan, 1 tahun lama bekerja, Kepala ruangan rawat inap lotus
R5	Berusia 45 tahun, perempuan, 1 tahun lama bekerja, Kepala ruangan rawat inap leli
R6	Berusia 25 tahun, laki-laki, 8 bulan lama bekerja, Kepala ruangan rawat inap mawar
R7	Berusia 35 tahun, laki-laki, 1 tahun lama bekerja, Kepala ruangan ICU covid
R8	Berusia 42 tahun, laki-laki, 3 tahun lama bekerja, Kepala ruangan IGD

Pengkodean responden di atas berdasarkan urutan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebanyak delapan orang dengan kode R sebagai responden yaitu: R1,R2,R3,R4,R5,R6,R7,R8

### 2. Analisa Tema

Data yang terkumpul dari responden atas pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan atau tanyakan ditulis selengkap-lengkapnya sesuai dengan hasil rekaman dan hasil catatan: (1) Mereka mengetahui apa itu *caring* (2) *Caring* sangat penting (3) Belum pernah mengukur perilaku *caring* (4) Manajemen belum memberikan tindakan untuk peningkatan perilaku *caring* (5) Perilaku *caring* dititik beratkan pada saat menerima pasien

Adapun analisis ke 5 kategori tersebut dijabarkan sebagai berikut:

#### a. Mereka mengetahui apa itu *caring*

Cara untuk mengetahui *caring* itu adalah dilakukan wawancara munculah dan diambil kategori bahwa *caring* itu ada dan mereka tahu apa itu *caring*, berikut pernyataan dari responden:

“*Caring adalah peduli, jadi perawat itu memang dituntut untuk peduli yaa terhadap keluhan pasien*”(R2).

“*Caring itu bentuk empaty atau care nya seorang perawat pada pasien*”(R3).

“*Caring adalah menurut saya pribadi yaa, bentuk perhatian perawat pada pasien*”(R4).

“*Perilaku caring itu empathy sama pasien*”(R5).

“*Caring itu perawatan atau tindakan peduli pada pasien*”(R6).

“*Caring menurut saya dan yang saya ketahui yaitu kepedulian perawat terhadap pasien*”(R7).

“*Caring itu bentuk peduli nya seorang perawat kepada pasien yang di rawat*”(R8).

Dengan penelitian bahwa perilaku *caring* disana bagus, dari 8 Responden ternyata ada beberapa orang yang tidak memahami apa itu *caring*, karena mereka kurang paham apa yang dimaksud atau mereka tidak pernah mendengar tentang pengertian *caring* secara teori.

#### b. *Caring* sangat penting

Pada saat dilakukan wawancara munculah dan diambil kategori bahwa *caring* sangat penting dan mereka mengatakan *caring* sangat penting, berikut pernyataan dari responden:

“Menurut saya sangat penting karena apa yaa, setiap kebutuhan pasien itu harus dipenuhi”(R1).

“Kalau ditanya seberapa penting yaa bukan penting sih lebih ke memang seharusnya seorang perawat itu harus ada rasa kepedulian”(R2).

“Seberapa penting nya caring perawat pada pasien itu sudah pasti menjadi kebiasaan setiap perawat”(R3)

“Selagi dia berstatus pasien caring tidak akan berhenti”(R4)

“Seberapa penting nya caring yaa sangat penting, apalagi untuk perawat”(R5)

“Penting to karena kan pertama tugas ta sebagai perawat”(R6)

“Penting sekali apalagi disaat pandemi seperti sekarang ini”(R7)

“Sangat penting karena kami di igd yang pertama kali menerima pasien yaa”(R8)

Dengan hasil penelitian pernyataan dari 8 Responden untuk tema kedua, rata-rata semua mengatakan bahwa perilaku *caring* sangatlah penting apalagi itu memang sudah tumbuh dari diri masing-masing perawat.

**c. Belum pernah mengukur caring**

Pada saat dilakukan wawancara munculah dan diambil kategori bahwa mereka belum pernah mengukur *caring* dan ada yang sudah pernah, berikut pernyataan dari responden:

“Peduli nya seorang perawat yaa tidak bisa diukur”(R1)

“Caring nya seorang perawat itu tidak bisa diukur dengan kuantitatif dan frekuensi”(R2)

“Caring itu tidak lihat seberapa besar ukuran nya apalagi caring nya seorang perawat ke pasien”(R3)

“Caring tidak bisa diukur, caring saja harus dan wajib dijalankan oleh seorang perawat”(R4)

“Tidak bisa di karena kita tau sendiri caring sangatlah penting”(R5)

“Caring sangatlah penting sampai tidak bisaji dihitung”(R6)

“Kalau caring saja penting kenapa perlakuan caring nya perawat ke pasien harus di hitung”(R7)

“Pasien saja yang bisa dihitung tapi untuk memberikan caring bisa apalagi diukur yaa seberapa besar nya caring”(R8)

Dengan hasil penelitian bahwa pernyataan dari 8 Responden untuk tema ketiga adalah belum pernah ada yang melakukan pengukuran perilaku *caring* perawat, tapi ada beberapa orang yang pernah melakukan pengukuran perilaku *caring*.

**d. Manajemen belum memberikan tindakan untuk peningkatan perilaku caring**

Pada saat dilakukan wawancara ternyata disana tidak ditemukan atau manajemen belum memberikan tindakan untuk peningkatan perilaku *caring* ditandai dengan pernyataan responden:

“Kita disini sangat cepat tanggap sekali saat pasien diantar ke ruangan ini, apalagi kan ini khusus untuk perawatan luka”(R1)

“ada monitoring jadi hal-hal yang saya lakukan sebagai kepala ruangan untuk memastikan perawat yang tugas disini bahwa yang pertama setiap saat kami mengingatkan untuk senantiasa memberikan kepedulian terhadap hal-hal yang dikeluhkan maupun tidak dikeluhkan pasien”(R2)

“Diruangan OK karna ada nama nya pre operasi persiapan pasien sebelum di operasi, sebelum dan sesudah operasi yang diutamakan yaitu privasi pasien dan caring atau kepedulian kami terhadap pelayanan pada pasien”(R3)

*“Manajemen apa saja untuk meningkatkan caring? Kebijakan? Dalam artian kebijakan seperti sop tertulis, tapi seumpama kita perawat dari sekolah sudah dibimbing memang, perawat identik dengan itu dasar kita menjadi perawat”*(R4)

*“Selalu disini terapkan komunikasi terapeutik kalau tidak bagaimana bisa untuk berkomunikasi dengan pasien, biasa juga ada pelatihan-pelatihan untuk perawat disini tapi sejak pandemik ndk pernah”*(R5)

*“Sebenarnya perilaku caring itu dari individu masing-masing tapi kan setidaknya kita mengingatkan ini dan ini harus lebih ditingkatkan lagi emphaty, kita sampaikan lebih tegas lagi agar dijalankan dengan baik”*(R6)

*“Biasanya saya terapkan dan selalu ingatkan ke perawat-perawat saya untuk komunikasi terapeutik karena disini untuk manajemen begitu”*(R7)

*“Kalau untuk perilaku caring ini setiap bulan kami buat IKI untuk perawat-perawat jadi caring nya itu termasuk dalam perilaku diukur untuk dimasukan ke dalam IKI nantinya akan muncul sebagai pengukuran untuk jasa mereka”*(R8)

Dengan penelitian pernyataan dari 8 responden untuk tema ke empat manajemen dimasing-masing ruangan belum ada yang melakukan tindakan untuk meningkatkan perilaku caring, perilaku caring disana sudah bagus tapi untuk lebih meningkatkan lagi belum ada.

e. Perilaku caring dititik beratkan pada saat menerima pasien

Pada saat dilakukan wawancara munculah dan diambil kategori bahwa perilaku caring dititik beratkan pada saat menerima pasien, berikut pernyataan dari responden:

*“Disini sangat cepat tanggap sekali saat pasien diantar ke ruangan ini, apalagi kan ini khusus untuk perawatan lukanya pasien jadi harus lebih cepat dan tanggap”*

*“Bahwa yang pertama setiap saat kami mengingatkan untuk senantiasa memberikan kepedulian terhadap hal-hal yang dikeluhkan maupun tidak dikeluhkan pasien karena ketika pasien sudah dirawat ruangan ini berarti tentu ada kebutuhan yang terganggu sehingga perawat, kita harus memberikan peduli terhadap kebutuhan yang terganggu tersebut jadi setiap hari setiap saat kami mengingatkan tentang kepedulian”*(R2)

*“Di ruangan ini yang diutamakan yaitu privasi pasien dan caring atau kepedulian kami terhadap pelayanan pada pasien, keselamatan pasien dan perawat juga paling di utamakan”*(R3)

*“Caring yang jadi prioritas kita caring dalam artian itu care ada itu istilah dari status jasa peran perawat saja caring apapun yang kita kasih bisa dijalankan itu dari individu nya tetapi kalau dari pelaksanaan itu yaa kembali ke individu nya lagi walaupun semua dia sudah Ners M.Kep tapi kalo memang caring nya tidak di tumbuhkan ke dalam walaupun ada kebijakan ataupun pelatihan tidak bisa kembali lagi ke individu”*(R4)

*“Selalu disini terapkan komunikasi terapeutik kalau tidak bagaimana bisa untuk berkomunikasi dengan pasien”*(R5)

*“Saya pikir sama yaa dengan pertanyaan yang tadi perilaku caring itu dari individu masing-masing tapi setidaknya kita mengingatkan ini dan ini harus lebih ditingkatkan lagi emphaty”*(R6)

*“Biasanya saya terapkan dan selalu ingatkan ke perawat-perawat saya untuk lebih ditingkatkan lagi komunikasi terapeutik dan caring pelayanan pada pasien baik itu dalam tindakan apapun”*(R7)

*“Iya pasti itu diterapkan komunikasi terapeutik disemua pelayanan salam, sapa apa semua pasti itu terus untuk meningkatkan caring banyak pelatihan nya”*(R8)

Dengan penelitian pernyataan dari 8 Responden untuk tema kelima menunjukkan bahwa tindakan perilaku caring diberatkan pada saat perawat menerima pasien, dan belum ada perawat yang melakukan peningkatan pada perilaku caring.

## Pembahasan

Sesuai dengan hasil rekaman dan hasil catatan: (1) Mereka mengetahui apa itu *carin*, *Caring* adalah dasar dari keperawatan, dengan focus utama adalah hubungan antara perawat dan pasien. *Caring* juga merupakan sifat dasar manusia untuk membantu, memperhatikan, mengurus, dan menyediakan bantuan, serta memberi dukungan pada pasien. (Serri Hutahaeen, S.Kep.,Ns., 2020) *Caring* merupakan suatu proses yang memberikan kesempatan pada seseorang (baik pemberi asuhan / care maupun penerima asuhan) untuk bersama-sama berinteraksi dalam hubungan interpersonal.(Kadrianti, 2014) (2) *Caring* sangat penting. Menurut Skinner yang dikutip (Lestari T, 2015) merumuskan bahwa perilaku adalah respon atau reaksi seseorang pada stimulus (rangsangan dari luar), oleh karena itu perilaku terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespon. Perilaku caring perawat penting dalam melakukan asuhan keperawatan, karena perawat tidak hanya dituntut untuk melakukan skill atau keterampilan dan pengetahuan saja (Anggoro et al., 2019) (3) Belum pernah mengukur perilaku *caring*, Indikator kinerja individu adalah sebagai penilaian fisik yang digunakan untuk mengukur, membandingkan, dan mengelola kinerja organisasi secara keseluruhan. (Wahdiyot Moko, 2021) (4) Manajemen belum memberikan tindakan untuk peningkatan perilaku *caring*, Sepuluh faktor karatif Watson dengan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan masing-masing faktor karatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa klien menilai perilaku caring perawat sudah memiliki kategori cukup dan perawat dapat menerapkan perilaku caring pada klien selama menjalani pr aktif keperawatan di rumah sakit, namun belum optimal. Perawat perlu meningkatkan perilaku caring pada setiap faktor karatif, sehingga diharapkan dapat menjadi dasar dalam membentuk pedoman perilaku caring perawat dan pedoman pemenuhan kebutuhan spiritual pada klien.(Firmansyah et al., 2019) (5) Perilaku *caring* dititik beratkan pada saat menerima pasien, Manajemen sebuah organisasi sangat dipengaruhi oleh kinerja manajemen, dimana kinerja manajemen menjadi elemen kunci yang menentukan keberhasilan organisasi (profit/nonprofit) untuk mencapai tujuannya. (Astuti, 2019) Pelayanan keperawatan yang bermutu menuntut perawat untuk bekerja secara professional dan terstandar, dimana pelayanan berfokus pada pasien dan secara komprehensif. Profesionalisme perawat diharapkan perawat mampu bersikap humanis dimana perawat memperlakukan pasien sebagai manusia yang harus diperhatikan, dijaga dan dilayani setulus hati.(Purwaningsih, 2015)

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi meningkatkan perilaku *caring* perawat dalam mutu pelayanan keperawatan di RS Dr. Tadjuddin Chalid Makassar, maka dapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi meningkatkan perilaku *caring* perawat di Ruang Rawat Inap RS Dr. Tadjuddin Chalid Makassar adalah belum ada tindakan untuk meningkatkan perilaku *caring*.

## Saran

1. Untuk Instansi Kesehatan  
Perlu melakukan pelatihan tentang *caring* agar dapat meningkatkan perilaku caring perawat dalam pelayanan keperawatan di Rumah Sakit.
2. Bagi Peneliti  
Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang strategi meningkatkan perilaku *caring* perawat dalam mutu pelayanan keperawatan. Di rekomendasikan penelitian yang perlu dilakukan oleh peneliti lain, lebih ditingkatkan lagi metode yang digunakan agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

## Ucapan Terimah Kasih

1. Erna Kadrianti,S.Kep.,Ns.M.Kep selaku Pembimbing I yang telah menyediakan, waktu tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
2. Hj. Adriani Kadir,S.Kom.,M.MKes selaku Pembimbing II yang telah menyediakan, waktu tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Sriwahyuni, S.Kep., Ners., M.Kep., MM selaku Penguji Utama yang telah memberikan banyak masukan, saran dan kritikan yang sangat membangun dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Indra Dewi, S.Kep., Ns., M.Kes selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah membimbing dan memberikan saran dan masukan terkait dengan nilai ataupun masalah yang terkait dengan akademik
5. Ratna, S.Kep., Ns., M.Kes yang telah menyediakan, waktu tenaga untuk mengarahkan saya dalam penyusunan jurnal
6. Kepada kedua Orang Tua saya yang selalu mendukung, mendoakan dan membantu dalam segi moral maupun materi.

## Referensi

- Anggoro, W. T., Aeni, Q., & Istioningsih, I. (2019). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Perilaku Caring. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 98. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.2.2018.98-105>
- Asmuji. (2012). *Manajemen Keperawatan* (Meita Sandra (ed.)). Ar-Ruzz Media.
- Astuti, A. R. T. (2019). *Manajemen organisasi* (D. S. J. M. Ag Amin (ed.)). IAIN Pare-Pare.
- Direktorat Pelayanan Keperawatan, K. R. (2017). *No Title*.
- Donsu J. (2017). *Psikologi keperawatan*. Pustaka baru press.
- Eny Kusmiran. (2015). *Soft skill caring dalam pelayanan keperawatan*. Trans Info Media.
- Firmansyah, C. S., Noprianty, R., & Karana, I. (2019). Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.40957>
- I Made Sudarma Adiputra. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Ronald Watrianthos (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Kadrianti, E. (2014). *GAMBARAN PERSEPSI PASIEN TENTANG PERILAKU CARING PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP INTERNA RSUD KOTA MAKASSAR. 2010, 2010–2012*.
- Kusnanto, S.Kep., M. K. (2019). *Perilaku Caring Perawat Profesional*. Percetakan universitas airangga.
- Lestari T. (2015). *Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan*. Nuha medika.
- Mulyadi, M. E. K. (2017). Hubungan Motivasi Kerja Dengan Perilaku Caring Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Dan Intensive Care Unit Di Rsu Pancaran Kasih Gmim Manado. *Jurnal Keperawatan*, 5(2), 1–7.
- Nursalam. (2015). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan pendekatan praktis* (Edisi 4). Salemba Medika.
- Pardede, J. A. (2020). TIPE KEPRIBADIAN BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU CARING PERAWAT. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 1–9.
- Potter & Perry. (2013). *Buku ajar fundamental keperawatan*. EGC.
- Prasetyo S. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku caring perawat pada pasien di irna rsud ajibarang*.
- Prihandhani, I. G. A. A. S., & Kio, A. L. (2019). Hubungan Motivasi Kerja Perawat Dengan Perilaku Caring Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Wisma Prashanti Tabanan. *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 29–37. <https://doi.org/10.37341/interest.v8i1.114>
- Purwaningsih, D. F. (2015). Perilaku Meningkatkan Caring Perawat Dalam Mutu Pelayanan Perawat. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 3(1), 1–6. [https://ppnijateng.org/wp-content/uploads/2016/10/Manajemen-Keperawatan\\_-Vol-3-No-1.5-10.pdf](https://ppnijateng.org/wp-content/uploads/2016/10/Manajemen-Keperawatan_-Vol-3-No-1.5-10.pdf)
- Putri A. (2016). *Strategi Budaya Karakter Caring of Nursing*. In Media.
- Ramdhani T. (2016). *Hubungan komunikasi terapeutik dengan kepuasan pasien rawat inap di puskesmas*.
- Ruty Erina Damayanti. (2020). *Aplikasi caring perawat sebagai penunjang kesembuhan klien*. Penerbit Media Sains Indonesia.
- Serri Hutahaeen, S.Kep.,Ns., M. K. (2020). *Aplikasi caring perawat sebagai penunjang kesembuhan klien* (Ruty Erina Damayanti (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Sesrianty, V., Machmud, R., & Yeni, F. (2019). Analisa Kepuasan Pasien Terhadap Mutu Pelayanan Keperawatan. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 6(2), 116–126. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.317>
- Wahdiyati Moko. (2021). *Manajemen Kinerja*. UB Press.
- Wahyudi. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku caring perawat pelaksana diruang rawat inap rsud sinjai*.